

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP ISLAM TERPADU AL-HUDA KOTA SUKABUMI

Deti Rostini¹

Universitas Islam Nusantara Bandung
detirostini@uninus.ac.id

Kakay Karyana²

Universitas Islam Nusantara Bandung
kakaynakakay@gmail.com

Muhammad Faiz Habibi³

Universitas Islam Nusantara Bandung
faizhaibi19@gmail.com

Yuyun Yuningsih⁴

Universitas Islam Nusantara Bandung
yuyunbjs@gmail.com

Asan Azhari⁵

Universitas Islam Nusantara Bandung
ashan.azhari@gmail.com

Yuniawati⁶

Universitas Islam Nusantara Bandung
yuniawati.334@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the management of the school principal as an agent of change in realizing religious moderation at Al-Huda Integrated Islamic Middle School, Sukabumi City. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques are carried out by interviews, observation, and documentation. The results of the study show that Al-Huda Integrated Islamic Middle School has realized implicit and effective religious moderation by creating programs, namely (1) Teacher's Day (teacher's special recitation), (2) Tahsin class, (3) Keputrian. The form of management used by Al-Huda Integrated Islamic Middle School in realizing religious moderation is planning, organizing, implementing, controlling.

Keywords: Management, Principal, Religious Moderation

ABSTRAK

Tujuan penilitan ini untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu Al-Huda telah mewujudkan moderasi beragama secara implisit dan efektif dengan cara membuat program yaitu (1) Teacher Day (pengajian khusus guru-guru), (2) kelas Tahsin, (3) Keputrian. Bentuk manajemen yang digunakan SMP Islam Terpadu Al-Huda dalam mewujudkan moderasi beragama yakni Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian.

Kata Kunci: Manajemen, Kepala Sekolah, moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya, agama, ras, suku, dan bangsa atau disebut juga negara multikultural. Perselisihan di Indonesia selalu terjadi karena sebab keragaman, sehingga muncul beberapa kasus yang menjadikan kekerasan sebagai pedang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Konflik kekerasan, pengeboman, pembunuhan, mencaci maki, penyerangan rumah ibadah dan hal buru yang terjadi yang mengatas namakan agama telah melanggar peraturan dan sudah keluar dari koridor yang sudah diajarkan oleh setiap agama khususnya di agama islam (Muid, 2017).

Minimnya pemahaman masyarakat tentang agama sehingga tidak bisa menerima perbedaan, menolak hidup secara berdampingan dengan orang yang berbeda agama dan sering menyalahkan perbedaan budaya yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Gulam & Farid, 2019). Hal ini yang menjadikan banyaknya insiden-insiden yang terjadi di tanah air kita dan hal ini pula yang menyebabkan terjadinya intoleran dan membuat penganutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama (Sutrisno, 2019). Justru dengan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman, keragaman ini bisa menjadi alat untuk melengkapi satu sama lain, memperkuat persatuan, dan menambah kesadaran

pemahaman bahwa kita dilahirkan berbeda dan beragam. Dan keragaman inilah hal yang tidak bisa dihindari maka diharuskan untuk saling menghormati dan bersikap toleransi (Hasan, 2021).

Moderasi beragama merupakan salah satu solusi agar masyarakat mampu memahami perbedaan - perbedaan dalam mempraktikkan ajaran yang sering memunculkan kesalah fahaman yang kemudian menimbulkan hujatan, saling mencaci. Dengan moderasi agama masyarakat akan faham dalam menyikapi setiap pertikaian-pertikaian atau perbedaan- perbedaan yang sering kali terjadi dengan mengambil jalan tengah, maka penerapan moderasi beragama pada negara multikultural merupakan suatu keharusan. Karena dengan menerapkan moderasi beragama masyarakat mampu menyikapi permasalahan-permasalahan yang di sebabkan karena perbedaan (Kamaludin et al., 2021).

Moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan kerukunan, perdamaian, dan toleransi beragama dikalangan masyarakat Indonesia (Abror Mhd., 2020). Sehubungan dengan itu Kementerian Agama Republik Indonesia pun meyusun RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasiona) dan memasukan moderasi beragama sebagai salah satu kebijakan Kementerian Agama. RPJMN yang dikukuhkan pada 17 agustus 2020 melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 telah menempatkan moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk pembangunan bangsa. Dalam hal ini Lembaga Pendidikan menjadi wahana untuk ikut andil dalam menyukseskan RPJMN Menteri agama.

Melalui Pendidikan yang baik, maka akan menghasilkan generasi dan peradaban yang beradab dan beratabat bagi manusia. Lembaga Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun suatu peradaban. Nilai - nilai kebaikan yang bersifat universal harus di berikan kepada siswa siswa di sekolah islam terpadu dan menjadi muatan dan praktik Pendidikan Sekolah Islam

Terpadu (IT). Sehingga mampu ditransformasikan dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat yang pluralistic (Islamy, 2021).

Proses besosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi serta cara berhubungan satu sama lain menjadi praktik pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu (IT) sebagai miniatur bermasyarakat perlu didorong untuk menyelenggarakan Pendidikan yang baik. Sehingga memiliki tanggung jawab secara moral bagi terciptanya harmonisasi kehidupan manusia. Sekolah Islam Terpadu pun harus mampu memengaruhi suatu keadaan dan tatanan kehidupan masyarakat, menjadi lebih baik, moderat, demokratis dengan prinsip-prinsip inklusifitas (Amrullah & Palembang, 2017).

Pendidikan Islam di lingkungan sekolah tidak boleh dilihat dengan mata yang sempit atau pun di persempit eksistensinya. Sekolah Islam Terpadu adalah tempat berprosesnya transformasi nilai-nilai universal yang mulia tentang kemanusiaan, kebangsaan, dan kemaslahatan rahmatanlil alamin. Sekolah Islam Terpadu sebagai sekolah yang mengkolaborasi antara ilmu umum dan ilmu agama, dapat menjadi media transformasi penyiapan tatanan dan peradaban yang efektif bagi masa depan manusia. Hal ini dapat terwujud manakala Sekolah berbasis Islam Terpadu dapat di konsepsi dan diskematiksasi secara lebih demokratis dan inklusif, pada semua variable pengelolaan Pendidikan di sekolah berbasis islam terpadu (Lubis, 2018).

Keberadaan kepala sekolah Islam Terpadu sebagai pengelola Pendidikan menjadi satu elemen yang sangat penting. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam membangun cara dan kultur serta orientasi penyelenggaraan Pendidikan sekolah berbasis islam terpadu yang di pimpinnya. Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki ketangkasan dan keterampilan. Tugas kepala sekolah (manejer) membuat perencanaan, pengorganisasian, dan mengevaluasi setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut serta membuat kebijakan yang baik, unik, dan menyentuh

pada soal-soal nilai dan pandangan keagamaan yang inklusif dan egaliter, yang dapat di turunkan, di terjemahkan dan di fahami kepada setiap stakeholder dan civits Sekolah Islam Terpadu (Rosdina, 2015).

Sekolah SMP IT Alhuda merupakan sekolah yang memadukan pendidikan umum dan Pendidikan agama menjadi satu kurikulum dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran islam. Dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif anantara guru, orang tua dan siswa. Sekolah SMP IT AL-Huda menerapkan moderasi dimana para siswa dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama. Moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, tetapi memoderasi pemahaman dan pengamalan kita di dalam beragama. Sehingga muatan agama islam yang rahmatan lil 'alamin bisa hidup. Maka jika islam rahmatan lil'alamin bisa hidup maka akan tercipta damai, nyaman, aman di seantero nusantara. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Pendidikan di Sekolah SMP IT Al- Huda dalam menguatkan moderasi beragama dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk mendapat gambaran dan informasi bagaimana manajemen Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu AL-Huda Kota Sukabumi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok dan penelitian difokuskan dengan satu tema saja yang di pilih dan peneliti mendapatkan informasi secara detail dan

menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan (Aisyah et al., 2021). Peneliti dalam penelitiannya memilih tempat di SMP Islam Terpadu Al-Huda. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Kepala Sekolah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis didapat dan dikumpulkan pada saat penelitian. Proses analisis penelitian ini dilakukan dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan Langkah-langkah menurut miles dan huberma yaitu pengumpulan data, kondensi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Wahyudin & Bk, 2022).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi

Perencanaan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda ini didasarkan pada visi SMP Islam Terpadu Al-Huda yaitu mencetak generasi islami yang sukses mulia, berkarakter, sesuai dengan potensinya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana dinyatakan oleh Bpk. Wahjoe Widjajanto selaku Kepala Sekolah “ *Ya program mewujudkan moderasi beragama di sekolah ini sudah dilakukan sejak sekolah ini berdiri sesuai dengan visi sekolah ini yaitu mencetak generasi yang islami berkarakter.*” Sejalan dengan pernyataan Bpk Kepala Sekolah diatas menambahkan bahwasannya dalam perencanaan di SMP Islam Terpadu Al-Huda bedasarkan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang kemudian perencanaan ini dibuat bersama Waksek Kesiswaan dan Guru PAI. “... *Kalua dalam membuat perencanaan kami berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah kami. Kemudian kami dalam membuat perencanaan melibatkan Wakasek Kesiswaan dan Guru PAI...*”.

Berdasarkan prespektif informan lainnya mengenai proses perencanaan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Menguatkan bahwasannya hal itu selaras dengan Visi SMP Islam Terpadu Al-Huda. Berikut hasil wawancara dengan Pa Farhan Rahardian selaku Wakasek Kesiswaan SMP Islam Terpadu Al-Huda yang menyebutkan bahwa :

“... kalau membahas mengenai mewujudkan moderasi beragama ,maka jelas ini tidak jauh dari visi sekolah al-huda mencetak generasi yang islami, kalau Bpk Kepala Sekolah inginkan itu sekolah ini harus berdiri diatas semua golongan , tidak pro atau ekstrim ke salah satu harokat. Sehingga harapan saya siswa di SMP Islam Terpadu Al-Huda memiliki sikap dan pemahaman mengenai etika agama dan etika sosial. ... nah di al-huda juga ada kegiatan keagamaan untuk siswa perempuan Namanya keputrian dilaksanakannya setiap hari jumat Ketika waktu jum’at dan ada juga teacher day di hari sabtu itu kegiatan kaya guru ngaji, diskusi-diskusi kegiatan siswa”

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwasannya perencanaan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda menggunakan acuan dasar Visi dan pendapat Kepala Sekolah. Acuan-acuan tersebut digunakan sebagai landasan dan bahan pertimbangan pada saat rapat kerja tahunan, untuk memprogram kegiatan-kegiatan sekolah. Berdasarkan hal diatas beberapa unsur utama dalam perencanaan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh fiedmann bahwasannya (Ahmad & Ian, n.d.): 1. Perencanaan adalah sebuah cara untuk memikirkan persoalan-persoalan sosial ekonomi; 2. Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; 3. Perencanaan memberikan perhatian pada keterkaitan antara pencapaian tujuan dan proses pengambilan keputusan; 4. Perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif.

Pertama, perencanaan memikirkan persoalan sosial pada SMP Islam Terpadu Al-Huda jelas menerapkannya karena dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mewujudkan moderasi beragama.

Kedua, Perencanaan selalu berorientasi kemasa depan SMP Islam Terpadu Al-Huda telah melaksanakan salah satu kebijakan pemerintah melalui kebijakan kementerian agama, yang menyebutkan “moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk membangun bangsa”. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya SMP Islam Terpadu Al-Huda mendukung program pemerintah mengenai moderasi beragama lewat keputusan kementerian agama, yang mana pemerintah pastinya berorientasi kedepan.

Ketiga, pada perencanaan mempunyai keterikatan antara pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan, hal ini juga dilaksanakan oleh SMP Islam Terpadu Al-Huda, karena pada proses pembuatan perencanaan menggunakan acuan dari visi SMP Islam Terpadu Al-Huda dan keinginan Kepala Sekolah yang menciptakan generasi yang mampu berdiri diatas semua golongan.

Keempat, pada tahap perencanaan mengedepankan kebijakan dan program yang komprehensif, hal ini sudah dilaksanakan oleh SMP Islam Terpadu dengan beberapa kegiatan untuk para guru-guru dan siswa-siswi SMP Islam Terpadu Al-Huda.

Proses Perencanaan di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi dalam mewujudkan moderasi beragama selaras dengan teori yang disebutkan oleh friedmann. Dengan melakukan perencanaan yang tepat untuk membuat suatu program, maka suatu kegiatan atau program akan terlaksanakan sesuai dengan tujuan dan tetap dalam koridor kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi

Pada SMP Islam Terpadu Al-Huda pengorganisasian dapat di lihat dari pembagian kerja, penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini : “...untuk pengorganisasian saya bersama-sama wakasaek kesiswaan, Guru mapel PAI,

dan anak-anak orsis ,nah untuk anak-anak orsis dikordinirnya oleh kesiswaan pa Farhan dan Guru PAI...”

Hasil petikan wawancara tersebut diatas kemudian diperkuat dengan adanya dokumen sekolah yaitu struktur organisasi sekolah, setiap unit yang diberikan semuanya mempunyai tugas dan kewenangan masing-masing. Semua harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab yang diberikan. Dengan pengorganisasian yang baik, maka akan terwujud sistem komunikasi yang terarah. Sehingga dalam menjalankan tugasnya senantiasa berkordinasi, berkomitmen mendukung terwujudnya moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi. Suatu organisasi perlu mengalokasikan dan menugaskan kegiatan diantara para anggotanya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien. Aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departemenisasi, yaitu merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Pada tahap ini Kepala Sekolah sudah membuat tim bersama Wakasek kesiswaan dan Guru PAI guna mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi.

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan perencanaan kemudian pengorganisasian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Dengan pelaksanaan yang baik dapat memudahkan SMP Islam Terpadu Al-Huda dalam mengontrol pelaksanaan mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda. Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya pada tahap pelaksanaan kegiatan untuk

mewujudkan moderasi beragama di Al-Huda ada beberapa kegiatan yaitu teacher day, tahsin dan keputrian.

- (1) Teacher day : Dalam pelaksanaan kegiatan teacher day menitikberatkan kepada pembekalan guru-guru untuk disampaikan kembali kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sabtu pagi pembekalan yang diberikan seperti wawasan keislaman dan tahsin. Kegiatan ini langsung di isi oleh Kepala Sekolah Al-Huda.
- (2) Tahsin : Kegiatan ini di laksanakan hari senin sampai dengan jum'at pada jam pertama atau awal pembelajaran (Pagi) dan akhir jam pelajaran(Sore). Kegiatan ini memiliki durasi waktu 60 menit dan setiap dimulainya selalu ada tausyiah keislaman yang disampaikan oleh guru PAI, dan OSIS bagian keagamaan.
- (3) Keputrian : Kegiatan ini dilaksnakan setiap jumat siang dan khusus untuk siswi putri. Dalam kegiatan ini membahas tentang keislaman dan juga membahas fenomena yang terjadi dari sisi keagamaan. Tujuan kegiatan agar siswi-siswi di SMP Islam Terpadu Al-Huda memiliki sikap yang empati dan menerima keberagaman. Hasil wawancara terkait tujuan diadakan kegiatan ini.

“..kita memiliki visi mencetak generasi yang islami dan berkarakter makanya kami Al-Huda merancang kegiatan-kegiatan keislaman seperti teacher day kegiatan yang wajib di ikuti oleh guru kemudian Tahsin untuk siswa-siswa Al-Huda dan Keputrian. Tujuan kegiatan-kegiatan ini ya kami ingin anak anak memiliki empati dan menerima keberagaman di islam itu sendiri dan keberagaman di Indonesia, tidak menjadi ekstrim ke golongan tertentu akan tetapi anak anak mampu berdiri di atas semua golongan, kemudian kami pun mengajarkan anak anak praktek beribadah didasarkan 4 mazhab sehingga Ketika anak-anak menemukan perbedaan anak-anak mampu mengambil jalan tengah ,mampu bersikap dan tidak saling menyalahkan...”)

Dapat disimpulkan pelaksanaan mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi dituangkan dalam beberapa program yakni : 1. Teacher day yakni penyampaian tausiyah, bimbingan, pembekalan materi yang harus di sampaikan kembali kepada siswa. 2. Tahsin yakni penyampaian tausiyah pembelajaran Al-Qur'an 3. Keputrian yakni kegiatan khusus siswi-siswi dan dilaksanakan setiap hari **jum'at**.

Pada Tahap pelaksanaan ini telah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini merupakan implementasi dari dari segala bentuk rencana, ide, gagasan dalam rangka mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda. Dalam pelaksanaannya SMP Islam Terpadu Al-Huda membagi menjadi 3 kegiatan yang pertama teacher day yakni pengajian mingguan khusus para guru kegiatan ini di harapkan dapat mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda; kedua Tahsin yakni kegiatan pengajian khusus siswa yang dilakukan hari senin sampai jum'at. Setiap pagi dan sore; ketiga keputrian yakni pengajian setiap jumat siang yang dilaksanakan khusus kegiatan murid perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu sudah tepat dan sesuai dengan teori pelaksanaan yang disampaikan oleh Nurdin Usman yaitu implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi ini tidak hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda.

4. Pengendalian Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi.

Fungsi terakhir dari manajemen adalah pengawasan, keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan pada saat membuat perencanaan, pengorganisasian. Pengawasan ini merupakan fungsi manajemen yang sangat esensial, sebaik apapun kegiatan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan SMP Islam Terpadu bisa mengevaluasi kegiatan mana yang belum dan sudah sesuai dengan perencanaan diawal. Hingga harapannya mampu mewujudkan generasi islami yang memiliki karakter, hal ini sesuai dengan wawancara bersama Bpk. Wahjoe Widjanjanto : “... proses pengawasan ini dilakukan dengan pengawasan supervisi saat kegiatan berlangsung. Untuk memastikan kegiatan-kegiatan apakah sesuai dengan perencanaan. Setelah itu diadakan evaluasi di setiap hari sabtu, jadi kegiatan teacher day itu tidak hanya taushiyah saja. ...”

Evaluasi dari program mewujudkan moderasi beragama ini dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan sebagaimana dikatakan Bpk Wahjoe Widjajanto : “untuk pelaksanaan evaluasi ini bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan, ada evaluasi untuk guru ada juga untuk siswa. Nah untuk siswa dilaksanakan nya bersamaan dengan ujian semester”.

Demikian kegiatan pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersama tim supevisi yang di sertai dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap hari sabtu, kegiatan ini dikhususkan untuk para guru. Sedangkan untuk para siswanya dilaksanakan bersama ujian **semester**. Pengendalian adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan kegiatan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan. Pada SMP Islam Terpadu Al-Huda proses pengendalian yang dilakukan berupa supervisi dan evaluasi. Hal

ini dilakukan untuk melihat sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kepala Sekolah dibantu dengan Wakasek kesiswaan dan guru PAI yang men supervisi kegiatan kegiatan keagamaan. Evaluasi untuk siswa dilakukan bersama kegaitan PTS ataupun PAS.

SIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi sudah terencana dengan baik. Dalam perencanaannya berisi tujuan agar moderasi beragama bisa terwujud yakni membuat perencanaan program-program kegiatan yang sesuai dengan visi SMP Islam Terpadu Al-Huda yang berorientasi dalam mewujudkan moderasi beragama. Kemudian menghasilkan 3 program keagamaan beserta kegiatan didalamnya : 1) Teacher Day dalam kegiatan ini membahas rencana dan evaluasi pembelajaran guru-guru dan pengajian yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. 2) Kelas Tahsin didalam kegiatan ini terdiri tausyah, pembelajaran al-qur'an. 3) Keputusan dalam kegiatan tausyah khusus putri dan membahas tentang fenomena terkini.. Pengorganisasian yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi yaitu membagi tugas/ tanggung jawab di setiap kegiatannya. Semua penanggung jawab saling berkordinasi antara unit yang lainnya sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda dapat tercapai. Pelaksanaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi menghasilkan 3 program utama yaitu : 1) Teacher Day dalam kegiatan ini membahas rencana dan evaluasi

pembelajaran guru-guru dan pengajian yang dilaksanakan setiap sabtu pagi. 2) Kelas Tahsin didalam kegiatan ini terdiri taushiyah, pembelajaran al-qur'an. 3) Keputiran dalam kegiatan taushiyah khusus putri dan membahas tentang fenomena terkini. Kegiatan ini sesuai dengan visi SMP Islam Terpadu Al-Huda yaitu "mencetak generasi islami yang sukses mulia, berkarakter, sesuai dengan potensinya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah". Pengawasan yang dilakukan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam mewujudkan moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi yaitu dengan melakukan monitoring disetiap kegiatan dan melakukan evaluasi mingguan (Teacher day) dan akhir semester. Evaluasi ini dilakukan agar terwujudnya moderasi beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, 1(1), 137-148.
- Ahmad, U., & Ian, D. (n.d.). *Sekolah islam terpadu dalam peta sistem pendidikan nasional*.
- Aisyah, S., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). The Influence of Religion in Intra-School Student Organizations on the Character Building of Students at Proklamasi Vocational High School in Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3764-3771. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1466>
- Amrullah, & Palembang, D. F. T. D. K. U. R. F. (2017). Sekolah Islam Terpadu, Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Gulam, Z., & Farid, A. (2019). IDEOLOGISASI IDENTITAS ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI LP. MA'ARIF NU LUMAJANG DALAM MENANGKAL GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 177-200.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111-123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>

- Islamy, M. R. F. (2021). Islam and Religious Moderation: the Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 18(1), 91-110. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3418>
- Kamaludin, F. S., Purnama, T. S., & Zirmansyah, Z. (2021). Religious Moderation Strategy in The Virtual Era and Its Implication to Improving the Quality of Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205-216. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14944>
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated in Islamic Education History in Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077-1095.
- Muid, A. (2017). Aswaja Challenge In Globalization Era By: *At-Tahdzib*, 5(2), 63-77.
- Rosdina. (2015). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pada Sd Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 69-78.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Wahyudin, U. R., & Bk, M. T. (2022). *Sustainable Professional Development : Skills and Needs for Scientific Publication Training for Elementary School Teachers*. 11(1), 142-153.